



**ETOS BUDAYA KERJA PEDAGANG ETNIS TIONGHOA
DI PASAR SEMAWIS SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:
Fitri Amalia
3401411022


**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 April 2015

Dosen Pembimbing


Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A
NIP. 19770613 200501 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi


Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 19630802 198803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul "Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang" ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIS UNNES pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *8 Mei 2015*

Penguji I



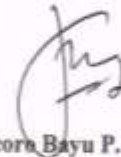
Hartati Sulisty Rini, S.Sos, M.A
NIP.1982091920005012001

Penguji II



Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP.198304092006042004

Penguji III



Kuncoro Bayu P. S.Ant, M.A
NIP. 197706132005011002

**Menyetujui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial**



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015



Fitri Amalia

NIM 3401411022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu-lah engkau berharap. (QS Al Insyirah ayat 5-8)
- ❖ Tetap Sehat, Semangat dan Selalu Optimis. (Ustad Sapto Suhendro)
- ❖ Kemenangan adalah milik orang-orang yang berjuang, kemenangan adalah milik orang-orang yang berdoa. –Regina, Lagu Kemenangan.

PERSEMBAHAN :

1. Ibu Mundriyah dan Bapak Kalim, orangtua penulis yang selalu mendoakan, menyayangi, mencintai, membimbing, mendidik dan mendukung setiap langkah penulis untuk mewujudkan impian.
2. Galih Saputro adik penulis yang selalu memberi semangat dan menghibur dikala penulis mengalami kejenuhan menjalani rutinitas.
3. Seluruh keluarga yang terus mendukung, memberi semangat dan mendoakan untuk kemajuan penulis.
4. Teman-teman seperjuangan Nurulaini, Wiwit Istiqomah, Tina Afriyani, Sinta Intan, Linda, Imron, Indira, Buti (Septian Fuji) yang selalu memberi semangat, bantuan, dukungan serta doa dikala penulis mengalami kejenuhan.
5. SosAnt 2011, Hima SosAnt dan keluarga ketigaku warga September Kos terima kasih telah memberikan warna kehidupan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes.
7. Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang” ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan di waktu yang tepat berdasarkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang bersifat material maupun motivasional. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan saran, motivasi dan memfasilitasi konsultasi sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A Dosen Pembimbing penulis yang telah tulus ikhlas dan sabar menyediakan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Boediman, Bapak dan Ibu Irwan, Ci Ling Ling yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian di pasar Semawis Semarang.
6. Semua pihak yang telah memberikan pencerahan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan pada umumnya dan bidang pendidikan multikultural pada khususnya.

Semarang, April 2015



Fitri Amalia
NIM 3401411022

SARI

Amalia, Fitri. 2015. *Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant.,M.A. 148 halaman.

Kata kunci: Etos budaya kerja, Etnis Tionghoa, Pasar Semawis

Masyarakat Kota Semarang memiliki multikultural yang tinggi dengan penduduknya dari berbagai etnis yang tinggal di Kota Semarang. Berbagai etnis yang tinggal di Semarang, misalnya etnis Jawa, Tionghoa, Arab, India-Pakistan dan sebagainya. Keberadaan etnis Tionghoa yang berperan besar dalam bidang ekonomi di Kota Semarang memberikan dampak pada kehidupan sosial dan budaya. Multikultural yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai hal di masa lalu. Dilihat dari segi ekonomi bahwa perdagangan yang dilakukan oleh etnis Tionghoa di Semarang membawa pengaruh yang besar bagi pembangunan Kota Semarang. Masyarakat Tionghoa juga membangun komunitas-komunitas Tionghoa, diantaranya Kopi Semawis yang merupakan awal berdirinya Pasar Semawis. Tujuan penelitian ini antara lain: 1)mengetahui etos budaya kerja pedagang etnis Tonghoa di pasar Semawis Semarang; 2)mengetahui faktor yang melatarbelakangi terbentuknya etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang; dan 3)mengetahui implikasi atas keberadaan etos budaya kerja terhadap kehidupan pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di pasar Semawis sepanjang Jalan Gang Warung Pecinan Semarang Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Subjek penelitian adalah para pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus atau pengelola pasar Semawis, petugas kebersihan pasar Semawis, pedagang dari luar etnis Tionghoa, orang yang membantu berdagang bagi pedagang etnis Tionghoa serta para pengunjung pasar Semawis. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data mennggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan konsep Spirit Kapitalisme Max Weber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Etos Budaya Kerja pedagang Tionghoa di Pasar Semawis Semarang antara lain memiliki etos kerja keras, hemat, disiplin, jujur, kemandirian serta *profit oriented*. Etos budaya tersebut memiliki kemiripan dengan Etika Protestan yang dimiliki kaum Calvinis seperti yang ditemukan oleh Max Weber. Perbedaan yang terjadi pada model etos kerja, jika dalam etos kerja kaum Calvinis terdapat tiga etos kerja yakni hidup hemat, rajin bekerja dan disiplin, namun dalam pedagang etnis Tionghoa di pasar

Semawis ditemukan etos kerja yang lain. 2) terbentuknya etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang disebabkan oleh faktor kekerabatan, faktor tradisi atau adat-istiadat dan faktor ilmu pengetahuan. Ketiga faktor tersebut merupakan unsur-unsur dari kebudayaan. Apabila etika Protestan kaum Calvinis milik Max Weber dilandasi oleh semangat keagamaan, akan tetapi dalam etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis lebih didominasi oleh faktor kebudayaan. 3) Implikasi dari keberadaan etos budaya kerja tersebut terhadap kehidupan pedagang etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang adalah di bidang ekonomi dan bidang sosial-budaya. bidang ekonomi; memberikan kesejahteraan bagi keadaan ekonomi keluarga, menumbuhkan orientasi masa depan di bidang ekonomi sedangkan implikasi bidang sosial budaya; sebagai eksistensi budaya, memperkuat solidaritas dan semakin mengokohkan identitas atau jatidiri.

Saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain: (1) bagi Pemerintah Kota Semarang, pemerintah Kota Semarang hendaknya tetap menjaga kerja sama dengan pengurus pasar Semawis di mana pasar Semawis dapat digunakan sebagai media pendidikan multikultural di kalangan siswa di Kota Semarang. (2) bagi pengurus pasar Semawis, pengurus pasar Semawis agar tetap fokus dan gigih dalam mempertahankan pasar Semawis yang memberikan keunikan dari tempat wisata lainnya. (3) bagi pedagang etnis Tionghoa, supaya menjadikan pasar Semawis tidak hanya sebagai arena ekonomi semata, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana untuk bersosialisasi dan berasimilasi dengan masyarakat lokal sebagai memperkokoh multikulturalisme di kota Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA	
KONSEPTUAL	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	17
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Fokus Penelitian	24
D. Subjek Penelitian	24
E. Sumber Data Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Validitas Data	38
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Pasar Semawis Semarang	45
B. Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis tionghoa di pasar Semawis Semarang	57

C. Terbentuknya Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang.....	84
D. Implikasi dari Keberadaan Etos Budaya Kerja Tersebut Terhadap Kehidupan Pedagang Etnis Tionghoa Di Pasar Semawis Semarang.....	100
BAB V PENUTUP	111
A. Simpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar informan utama penelitian.....	27
Tabel 3	: Daftar informan pendukung penelitian.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Gapura Pecinan Semarang	46
Gambar 2	: Suasana keramaian pasar semawis	47
Gambar 3	: Tenda penjual pernak-pernik Tionghoa	48
Gambar 4	: Stand karaoke di pasar semawis semarang.....	49
Gambar 5	: Patung Kambing di tahun Kambing pasar Imlek Semawis.....	50
Gambar 6	: Pembuatan brosur bentuk kerjasama	53
Gambar 7	: Bapak Irwan sedang membuat Pukis	63
Gambar 8	: Makan bersama keluarga bapak Ibu Boedi	66
Gambar 9	: Ibu Lany dan bapak Boedi mempersiapkan dagangannya	69
Gambar 10	: Mr. Ali, salah satu pelanggan dari Bahrain.....	74
Gambar 11	: Bapak Boedi sedang memperbaiki aki dan senter..	78
Gambar 12	: tenda berdagang bapak dan Ibu Boedi	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Kerangka Berpikir	21
Bagan 2	: Struktur Organisasi Pasar Semawis.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman observasi	111
Lampiran II	: Pedoman wawancara	112
Lampiran III	: Foto lokasi pasar Semawis	121
Lampiran IV	: Deskripsi observasi penelitian	122
Lampiran V	: Daftar nama informan	130
Lampiran VI	: Daftar nama pedagang etnis Tionghoa.....	131
Lampiran VII	: Daftar pedagang di pasar Semawis	135
Lampiran VIII	: Daftar nama anggota Semawis Staff.....	143
Lampiran IX	: Surat izin penelitian	142
Lampiran X	: Surat keterangan selesai peneltian	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat multikultural, tidak hanya pada suku bangsa melainkan dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di Indonesia berbeda pula. Multikultural di Indonesia terjadi diberbagai bidang yang akan berdampak pada bidang lainnya, seperti pendapat Tilaar (2004:82) mengenai multikultural bahwa multikultural bukan berarti berbagai jenis-jenis tetapi mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial dan ekonomi. Di Indonesia terdapat berbagai etnis yang tinggal seperti etnis Jawa, Batak, Melayu, Arab, Tionghoa dan lain sebagainya.

Keberadaan masyarakat Tionghoa di Indonesia terdapat hubungan yang erat antara negara (pemerintah) dan masyarakat Tionghoa. Peran etnis Tionghoa di Indonesia yang menguasai bidang ekonomi juga telah dipengaruhi oleh Pemerintah. Kebijakan pemerintah kolonial dan Negara Indonesia merdeka memberikan dampak besar terhadap peran ekonomi masyarakat Tionghoa di Indonesia. Dalam Suryadinata (2002:58-59) bahwa kekuatan ekonomi Tionghoa pada masa Orde Baru bertambah. Ini disebabkan oleh kebijaksanaan presiden Soeharto yang mementingkan pertumbuhan ekonomi dan mengarahkan orang Tionghoa ke bidang

ekonomi yang mana pemerintah Soeharto menutup bidang-bidang lain untuk orang Tionghoa.

Kekuatan ekonomi yang cenderung dikuasai oleh orang Tionghoa di Indonesia mengakibatkan hubungan antara orang Tionghoa dan pribumi kurang baik. Adanya kecemburuan sosial serta permasalahan lainnya sehingga pada tahun 1998 terdapat kesenjangan antara orang Tionghoa dan pribumi. Salah satu contohnya yaitu Kerusuhan Mei 1998. Pada kerusuhan ini banyak toko-toko dan perusahaan-perusahaan dihancurkan oleh amuk massa terutama milik warga Indonesia keturunan Tionghoa terjadi di Jakarta, Bandung dan Solo.

Keberadaan etnis Tionghoa yang berperan besar dalam bidang ekonomi di kota lainnya yaitu di Kota Semarang Ibu Kota Jawa Tengah yang memberikan dampak pada kehidupan sosial dan budaya. Menurut Watson (dalam Salim, 2006:16) bahwa masyarakat Kota Semarang merupakan komunitas yang tersusun dari atau mengalami diferensiasi kedalam kelompok-kelompok kecil atas dasar kesamaan-kesamaan seperti bahasa, sejarah, keyakinan agama, wilayah geografis, kelas, ras, kebangsaan dan etnis.

Masyarakat Tionghoa yang minoritas di Semarang memiliki perkembangan yang sudah cukup lama. Keberadaan mereka baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pribumi yang berada di sekitar mereka.

Pembauran budaya antara masyarakat pribumi dan masyarakat Tionghoa di Kota Semarang begitu lekat dengan berbagai macam ritual keagamaan, budaya, arsitektur serta cara hidup mereka. Di mana hal itu memperkaya kebudayaan kota Semarang. Ini juga menjadikan hal menarik bagi masyarakat Tionghoa di kota Semarang dibandingkan dengan masyarakat Tionghoa di daerah lainnya.

Kota Semarang berada di jalur Pantai Utara Jawa menghubungkan lalu lintas perdagangan Jakarta-Surabaya. Sebagian besar penduduk beretnis Jawa, tetapi beberapa etnis lain yang ada secara potensial memiliki pengaruh tersendiri. Di sektor perdagangan tampak jelas dominasi etnis Cina, sebagian lagi keturunan Arab dan India. Sedangkan di lingkungan Pemerintahan didominasi oleh etnis Jawa (Salim, 2006:16-17).

Pada masa lampau kota Semarang menjadi pusat perdagangan laut dan banyak pedagang dari berbagai negara yang singgah di kota Semarang salah satunya adalah etnis Tionghoa. Menurut Salim (2006:34) bahwa kedatangan etnis Cina di Semarang secara berangsur-angsur dalam jumlah kecil didorong oleh perdagangan internasional pada saat itu. Mereka singgah di sepanjang garis pantai utara dengan membawa komoditas seperti sutera, kertas, ketrampilan membuat kapal, pengolahan emas hingga barang pecah belah dan kemudian membawa hasil bumi dalam jaringan perdagangan antarpulau. Masa yang paling penting adalah kedatangan seorang Laksamana berkebangsaan Cina yang bernama Ceng Ho.

Selain membawa komoditas seperti sutera, kertas, pembuat kapal meskipun masyarakat etnis Tionghoa yang tinggal di Semarang yang merupakan populasi penduduk minoritas, namun walaupun etnis Tionghoa yang tinggal di Kota Semarang sebagai masyarakat minoritas tetapi etnis Tionghoa mampu menguasai Kota Semarang di bidang ekonomi. Menurut Wibowo (dalam Salim, 2006:17) menyatakan bahwa kelompok etnis Cina di Semarang memegang putaran perdagangan besar, dari ekspor-impor, perdagangan grosir sampai eceran (*retail*). Sementara populasi etnis Jawa yang jumlahnya mayoritas, merupakan kelompok masyarakat menengah ke bawah. Mereka hidup sebagai petani, buruh industri, pedagang kecil dan sektor informal kota. Sementara itu sebagian lagi sebagai pegawai pemerintah, memegang kekuasaan di bidang formal dan memiliki akses di birokrasi pemerintahan.

Dilihat dari segi ekonomi tersebut bahwa perdagangan yang dilakukan oleh etnis Tionghoa di Semarang membawa pengaruh yang besar bagi pembangunan Kota Semarang. Kekuatannya di bidang ekonomi memberikan dampak pada pembangunan Kota Semarang yang tidak lepas dari peran serta kaum pedagang dan industri terutama orang Tionghoa. Masyarakat Tionghoa yang minoritas di Semarang, maka pernah pula terjadi konflik antara etnis Tionghoa dan etnis Jawa.

Masyarakat Tionghoa merasa diminoritaskan dalam sistem pergaulan sosial. Padahal mereka merasa memiliki keunggulan yang tidak

dimiliki etnis lain dalam bentuk keuletan kerja, keadaan fisik dan kepemilikan terhadap akses kehidupan ekonomi yang lebih besar. Hal tersebut menunjukkan adanya kecemburuan sosial antar etnis Jawa dan Tionghoa. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Tionghoa diterima di tengah masyarakat pribumi. Masyarakat Tionghoa juga membangun komunitas-komunitas Cina, diantaranya Kopi Semawis yang merupakan awal berdirinya Pasar Semawis.

Pasar Semawis atau juga dikenal dengan Waroeng Semawis adalah pasar malam yang diadakan di kawasan Pecinan Kota Semarang. Pemberian pasar Semawis sendiri disesuaikan dengan nama pendiri pasar Semawis yaitu Kopi Semawis (Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata). Pasar Semawis sebenarnya bermula dari diadakannya perayaan Tahun Baru Imlek pada tahun 2004, di mana mulai tahun tersebut Tahun Baru Imlek diresmikan sebagai hari libur Nasional oleh Presiden Abdurrahman Wahid. Pada awalnya perayaan tersebut diadakan selama tiga hari menjelang Tahun Baru Imlek. Akibatnya Waroeng Semawis diadakan pada hari-hari akhir pekan yakni hari Jumat, Sabtu dan Minggu.

Pasar Semawis terletak di kawasan Pecinan Semarang berada di sepanjang jalan Gang Warung. Pasar Semawis didominasi oleh para pedagang etnis Tionghoa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kesekretariatan pasar Semawis bahwa terdapat 44 pedagang Tionghoa dari jumlah keseluruhan 74 pedagang, namun terdapat pula para pedagang etnis Jawa dan Arab. Pedagang Tionghoa lebih dikhususkan menyajikan beraneka

ragam makanan dan minuman yang dikreasikan dari berbagai negara, seperti Hotteok atau Korean Pancake yang merupakan roti yang berasal dari Korea, selain itu terdapat beraneka shusi yang merupakan makanan khas Jepang. Pedagang Tionghoa juga menyediakan jasa ramalan nasib, tenda karaoke umum dan berbagai pernik-pernik unik Tionghoa. Pedagang dari etnis Jawa dan Arab juga menjual beraneka makanan seperti wedang ronde, jamu jawa, pisang planet tempo doelu, serta barang-barang lainnya seperti pakaian atau kain batik.

Para pengunjung pasar Semawis lebih didominasi oleh masyarakat Tionghoa yang memang pada dasarnya pasar ini lebih menonjolkan kebudayaan masyarakat Tionghoa. Aroma sate babi dan alunan lagu-lagu mandarin maupun lagu-lagu berbahasa Indonesia yang dibawakan dengan nada khas mandarin serta lampion-lampion merah yang tergantung di beberapa tenda pedagang menunjukkan adanya budaya Tionghoa yang khas.

Pada saat perayaan Tahun Baru Imlek biasanya di pasar Semawis mengadakan acara untuk menyambut perayaan Tahun Baru Imlek yang diberi nama Pasar Imlek Semawis (PIS). Pasar Imlek Semawis juga lebih didominasi oleh para pedagang Tionghoa, baik pedagang berasal dari pasar Semawis itu sendiri maupun dari luar pedagang pasar Semawis. Pasar Imlek Semawis merupakan serangkaian acara yang diadakan oleh pengurus pasar Semawis. Setiap tahunnya panitia PIS akan menetapkan tema serta

mengkaitkannya dengan *shio* di tahun baru tersebut. Seperti di tahun 2015 yang merupakan tahun kambing kemudian didatangkannya dua ekor kambing Etawa serta patung-patung kambing yang menyimbolkan tahun kambing. Dalam perayaan penyambutan tahun Baru Imlek tersebut juga ditampilkan berbagai pertunjukkan kebudayaan dari etnis Tionghoa. Pertunjukkan barongsai dan wayang potehi merupakan pertunjukkan yang tidak pernah terlewatkan dalam serangkaian acara PIS tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas muncul suatu keingintahuan bagi penulis mengenai bagaimana etos budaya kerja pedagang Tionghoa, mengapa terbentuk etos budaya kerja serta implikasi dari keberadaan etos budaya kerja tersebut terhadap kehidupan pedagang Tionghoa. Hal inilah yang kemudian menguatkan minat penulis untuk melakukan penelitian yang lebih sistematis dalam skripsi dengan judul “Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang ?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi terbentuknya etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang?

3. Apa implikasi dari keberadaan etos budaya kerja tersebut terhadap kehidupan pedagang etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang.
2. Mengetahui terbentuknya etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang.
3. Mengetahui implikasi dari keberadaan etos budaya kerja tersebut terhadap kehidupan pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca tentang etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang.
 - b. Menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang antropologi budaya serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian sejenis dan bahan pengembangan apabila dilakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis, kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Dapat menambah wawasan kepada masyarakat umum mengenai etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang.
 - b. Bagi Pemerintah Kota Semarang dapat menjadi modal pengembangan pariwisata terhadap keberadaan pasar Semawis.

E. Batasan Istilah

1. Etos Budaya Kerja

Menurut Koenjaraningrat (2006:217) etos budaya adalah suatu kebudayaan sering memancarkan keluar suatu watak khas tertentu yang tampak dari luar; artinya yang kelihatan orang asing. Watak khas tersebut disebut *ethos* yang sering tampak pada gaya tingkah laku warga masyarakatnya, kegemaran-kegemaran mereka dan berbagai benda kebudayaan hasil karya mereka. Menurut Weber (2006:30) etos kerja adalah

perilaku kerja yang etis dan menjadi kebiasaan kerja yang berporos pada etika.

Sehingga dalam penelitian ini etos budaya kerja adalah nilai-nilai atau watak khas yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi. Dalam penelitian ini fokus yang dikaji yaitu tentang etos budaya kerja yang dimiliki oleh pedagang etnis Tionghoa yang ada di pasar Semawis Semarang.

2. Etnis Tionghoa

Etnis Tionghoa menurut Suryadinata (2000:17) merupakan etnis keturunan Cina yang di Indonesia bukan merupakan minoritas homogen. Etnis Tionghoa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pedagang dari etnis Tionghoa yang berjualan di pasar Semawis Semarang.

3. Pasar Semawis

Pasar Semawis adalah pasar malam yang ada di daerah kawasan Pecinan Kota Semarang, tepatnya di sepanjang gang Warung. Pada awalnya merupakan gagasan dari perkumpulan Kopi Semawis (Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata). Penulis memilih pasar Semawis atas dasar pertimbangan bahwa pasar Semawis adalah pasar malam yang didominasi oleh masyarakat Tionghoa baik pedagang maupun dari pengunjungnya serta letaknya di kawasan Pecinan Kota Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai masyarakat Tionghoa sudah banyak dilakukan, dimana hal tersebut dilihat dari sudut pandang ekonomi, hukum, sosiologi maupun antropologi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Li (1993) tentang *Chinese Investment and Business in Canada: Ethnic Entrepreneurship Reconsidered* dengan hasil penelitian bahwa kajian mengenai bisnis dan penanaman modal bagi pengusaha China dikategorikan menjadi dua kategori. Pertama, keberhasilan masyarakat China di Canada didorong oleh budaya primordial dari China sebagai kekuatan yang mendorong keberhasilan mereka yang menekankan etos tradisional seperti tekun, hemat, kekeluargaan dan warisan budaya untuk mengembangkan bisnisnya tersebut. Kedua, adanya kesempatan untuk mobilitas sosial. Sekumpulan masyarakat China di Canada memiliki kesempatan untuk mobilitas sosial di mana kesempatan tersebut tidak mereka miliki ketika mereka tinggal di Amerika Utara dan Amerika Selatan karena adanya sistem pemisahan ras yang menciptakan kesenjangan sosial bagi pengusaha China sebagai masyarakat yang minoritas. Hal tersebut menjadikan pengusaha China mencari jalan untuk mendirikan kembali perusahaannya yang membutuhkan modal dan generasi penerus.

Penelitian milik Lee dan Chan (1998) mengenai *Chinese Entrepreneurship: a Study in Singapore* yang menunjukkan hasil bahwa para pengusaha China yang ada di Singapura memiliki tiga kunci kesuksesan dalam berwirausaha. Kunci dan faktor kesuksesan tersebut adalah faktor keberhasilan, memiliki jaringan dan pekerja keras. Faktor keberhasilan para pengusaha China didukung oleh adanya keinginan untuk maju dan mandiri yang didasari dengan memiliki sifat ambisius, kreatif, memiliki perencanaan yang sistematis, pandai melihat peluang dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Memiliki jaringan yang luas karena adanya dukungan untuk melanjutkan warisan keluarga yang berdasarkan orientasi terhadap konsumen, bersikap fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dalam hubungan dengan orang lain. Sedangkan faktor pekerja keras didukung karena keinginan untuk lepas dari kemiskinan, yang didasari dengan bekerja keras, optimis serta gigih dalam bekerja.

Suhartini dan Renanta (2007) mengenai *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina Kembang Jepun Surabaya* dengan hasil bahwa Etnis China sangat memegang erat tradisi. Prinsip “*generation to generation*” atau generasi turun-temurun yang merupakan ciri khas warisan leluhur, menjadi suatu pondasi kuat bagi langkah pedagang etnis China di Kya-Kya. Prinsip “*generation to generation*” mengatur pola hubungan keluarga dalam setiap lingkup keluarga etnis Cina. Di dalam prinsip itu, terdapat suatu sistem yang disebut “*lingkaran dalam*”. Lingkaran dalam mengacu kepada melibatkan anggota keluarga dalam merencanakan

keuangan keluarga. Etnis China mempunyai kecenderungan terbuka dalam keuangan keluarga terhadap anggota keluarganya dan seringkali bertukar pendapat atau melakukan perbincangan yang mendalam secara rasional. Maka, pedagang etnis China di Kya-Kya dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga selalu melibatkan suami sebagai kepala keluarga, istri dan anaknya.

Wardani (2007) melakukan penelitian tentang *Perilaku Kewirausahaan ditinjau dari Locus of Control pada Pedagang Usaha Kecil dan Menengah etnis China dan Jawa* menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menyimpulkan nilai-nilai disiplin kerja keras, kemandirian yang menjadi penekanan utama dalam nilai kerja memberikan kecenderungan bahwa etnis China memiliki LOC internal yang dominan dibandingkan dengan pedagang etnis Jawa. Pada umumnya orang China sangat berpegang teguh dengan kebudayaan negeri leluhurnya, dan mereka pun sangat sukar untuk melepaskan diri dari kebudayaan atau nilai-nilai keluarga. Pengertian Locus of Control di sini adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (kontrol) peristiwa yang terjadi padanya.

Hasil penelitian yang dilakukan Mahardika (2009) mengenai *Perilaku Kewirausahaan Ditinjau dari Motivasi Berprestasi pada Etnis China dan Jawa di Perumahan Tanah Mas Semarang* menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi berprestasi

dengan perilaku kewirausahaan, yang berarti semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula perilaku kewirausahaannya.

Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan perilaku kewirausahaan antara etnis China dengan etnis Jawa. Dimana etnis China perilaku kewirausahaannya lebih tinggi daripada etnis Jawa. Bahwa pedagang etnis Jawa memiliki sikap kebersamaan tinggi. Hal ini terlihat ketika pedagang etnis Jawa dalam memecahkan masalah dengan bermusyawarah dan saling menghormati. Mereka puas dan ikhlas dengan apa yang mereka dapat, menerima dengan syukur serta pasrah dengan apa yang dicapai. Hanya sedikit bekerja keras untuk mencarai kekayaan, selebihnya mereka lebih mementingkan ketentraman dan nilai sosial, memiliki ketergantungan dengan pedagang lain dan merasa tidak enak jika menonjolkan diri apalagi melakukan inovasi-inovasi lain dan berbeda pada usahanya. Berbeda dengan etnis China, bahwa pedagang etnis China memiliki kemandirian tinggi, ulet tekun, hemat dan berani berspekulasi dengan menginvestasikan sumber daya yang dimilikinya. Selain mencari uang sebanyak-banyaknya, sifat yang paling menonjol adalah kerja keras.

Demikian pula penelitian oleh Yusuf (2011) tentang *Etika Bisnis Komunitas Tionghoa Muslim Yogyakarta (kajian atas Etos Kerja Kungfusionis dalam persektif Islam)* menunjukkan bahwa pertama, pengusaha muslim Tionghoa Yogyakarta tergantung pada konstruk etika bisnis yang mengandung etos kerja, kerja keras, sikap hemat, kejujuran dan kepercayaan. Karakteristik ini kemudian diimplentasikan etika bisnis

mereka. Karena itu mereka memiliki kesadaran dalam mengimplementasikan etika bisnis untuk masuk dalam dunia bisnis sepanjang hidup mereka. Kedua, bahwa ajaran Islam bagi pengusaha muslim Tionghoa Yogyakarta, memiliki peran penting dalam membentuk etika bisnis mereka. Indikasi bisa dilihat dalam kegiatan dan persepsi bisnis mereka. Dimana ajaran-ajaran ini dirasakan sebagai sumber motivasi dalam perilaku ekonomi, meskipun etika bisnis mereka tidak bersumber pada ajaran agama, tetapi juga mengikuti perkembangan sosio-kultural, sosio-ekonomi dan sosio-politik masyarakat.

Dari semua pembahasan mengenai penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah bahwa subjek penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan subjek etnis China atau Tionghoa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2011) lebih memfokuskan kepada komunitas Tionghoa Muslim, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan hal yang akan diteliti adalah para pedagang Tionghoa di pasar Semawis tidak memandang dari agama yang dipeluknya. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada etos budaya kerja dari masyarakat Tionghoa, namun etika bisnis dalam penelitian yang dilakukan Yusuf (2011) lebih memandang dari persepektif agama yaitu agama Islam dan etika bisnis yang ada dalam komunitas Tionghoa Muslim Yogyakarta.

Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan Suhartini dan Renanta (2007) serta Mahardika (2009) perbedaannya adalah penelitian ini

memandang perbedaan motivasi berprestasi antara etnis Cina dan Jawa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan kepada bagaimana etos budaya kerja para pedagang Tionghoa serta faktor yang membentuk etos budaya kerja dan implikasi atas etos tersebut. Selain itu, dalam pengelolaan keuangan keluarga etnis Cina lebih menekankan kepercayaan keluarga daripada orang lain. Dimana hal ini berbeda dengan fokus penelitian yang akan dilakukan, di sini tidak memfokuskan bagaimana pengelolaan keuangan keluarga etnis Cina namun lebih kepada bagaimana etos budaya kerja mereka secara keseluruhan.

Perbedaan penelitian Peter (1993) dan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus penelitiannya, bahwa dalam penelitian Peter yang fokus terhadap bagaimana pengusaha China di Canada dalam pengelolaan bisnis dan investasi yang statusnya sebagai imigran dengan masyarakat yang minoritas. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Chan dan Lee (1998) adalah bahwa fokus penelitian dalam penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana faktor dan kunci sukses pengusaha China di Singapura dalam berwirusaha, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya mengkaji tentang faktor yang membentuk etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa namun juga mengkaji bagaimana etos budaya kerja dan implikasinya terhadap kehidupan pedagang etnis Tionghoa.

Kajian pustaka dari beberapa penelitian terdahulu digunakan juga dalam menjawab rumusan masalah. Penelitian milik Suhartini dan Renanta

(2007), Mahardika (2009) serta penelitian milik Yusuf (2011) digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yakni tentang bagaimana etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis. Rumusan masalah kedua yaitu terbentuknya etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis yang akan dijawab menggunakan penelitian milik Wardani (2007) serta penelitian Lee dan Chan (1998). Sedangkan dalam menjawab rumusan masalah ketiga mengenai implikasi dari etos budaya kerja terhadap kehidupan pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis menggunakan penelitian milik Peter (1993).

B. Landasan Teori

Teori merupakan unsur penelitian yang besar peranannya dalam menjelaskan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat penelitian. Kerlinger menyatakan bahwa teori merupakan serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi, dan proporsi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep (Singarimbun, 1992). Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori Kapitalisme karya Max Weber. Sehingga untuk menganalisis dan mengkaji mengenai “Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang” penulis menggunakan konsep Spirit Kapitalisme.

Konsep Spirit Kapitalisme Max Weber terdapat dalam bukunya yang berjudul “Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme” (Weber, 2006). Weber memusatkan perhatian pada protestantisme sebagai sebuah sistem gagasan dan pengaruhnya terhadap sistem ekonomi kapitalis. Weber

menarik kesimpulan bahwa terdapat peran khusus orang-orang protestan dalam menggunakan kapitalisme, yang mana salah satunya keyakinan agama mereka. Keimanan protestan tersebut telah menghasilkan motivasi aktivitas pro kapitalis berorientasi pada kehidupan duniawi. Weber juga mendefinisikan semangat kapitalisme sebagai gagasan dan kebiasaan yang mendukung pengajaran yang rasional terhadap keuntungan ekonomi.

Kapitalisme berawal dari etika protestan yang mengajarkan untuk hidup hemat, rajin bekerja, disiplin sebagai bentuk pemujaan terhadap Tuhan. Selain itu etika protestan sangat ketat sekali terhadap hidup santai dan bersenang-senang karena hal itu munculah semangat kapitalisme.

Semula yang menjadi pokok pikiran utama Weber adalah bagaimana lahirnya kapitalisme dan bagaimana ia bisa hidup terus menerus. Dalam hal ini logika weber ada tiga; pertama, bila kapitalisme merupakan hasil tindakan manusia maka tentulah ada tindakan khusus yang dilakukan oleh kelas tertentu. Siapakah pendiri kapitalis? Jawaban Weber adalah tipe baru kewirausahaan dan tenaga kerja.

Yang membedakan kedua tipe tersebut dengan yang lainnya adalah adanya etos atau mental khusus, “semangat kapitalis”. Inilah tahapan kedua Weber. Campuran unik antara motivasi dan nilai ini mencakup keuntungan dalam arti menghasilkan pendapatan dan khususnya mencari uang sebagai tujuan utama, dan tidak lagi disubordinasikan pada pemenuhan kebutuhan

lain. Apa yang semula dijadikan alat untuk memenuhi tujuan, menjadi tujuan itu sendiri.

Ketiga, bila semangat kapitalis itu merupakan syarat kelahiran kapitalis dari mana datangnya semangat itu, di sinilah sumbangan pemikiran asli Weber, yakni semangat kapitalisme yang banyak ditemukan dalam etika protestan khususnya Calvinis. Weber melihat adanya keterkaitan antara penganut kehidupan Calvinis yang diberi pedoman oleh agama mereka dan jenis perilaku dan sikap yang diperlukan bagi kapitalisme agar bekerja secara efektif. Calvinis mendorong memusatkan diri pada pekerjaan duniawi dan pada saat yang sama juga mewujudkan kehidupan asketik: sederhana, rajin beribadah, dan hidup hemat. Calvinis meyakini bahwa mereka tidak akan diberi ganjaran oleh Tuhan kecuali mereka sukses dalam kehidupan. Bekerja tekun bukan alat untuk keselamatan tetapi merupakan tanda lahiriah bahwa ia telah dirahmati oleh Tuhan.

Analisisnya mengenai etika protestan serta pengaruhnya dalam meningkatkan pertumbuhan kapitalisme menunjukkan pengertiannya mengenai pentingnya kepercayaan agama serta nilai dalam membentuk pola motivasional individu serta tindakan ekonominya. Pengaruh agama terhadap pola perilaku individu serta bentuk-bentuk organisasi sosial juga dapat dilihat dalam analisa perbandingannya mengenai agama-agama dunia yang besar. Keseluruhan pendekatannya menekankan bahwa kepentingan ideal dan materiil mengatur tindakan orang, dan bahwa hubungan antara ideal agama dan kepentingan ekonomi sebenarnya bersifat saling tergantung.

Dengan kata lain, hubungannya itu bersifat timbal balik, termasuk saling ketergantungan antara protestantisme dan kapitalisme. Dalam perkembangan kapitalisme modern, menuntut untuk pertumbuhan modal. menuntut kesediaan untuk tunduk pada disiplin perencanaan yang sistematis untuk tujuan-tujuan di masa mendatang, bekerja secara teratur dalam suatu pekerjaan, dan lain sebagainya.

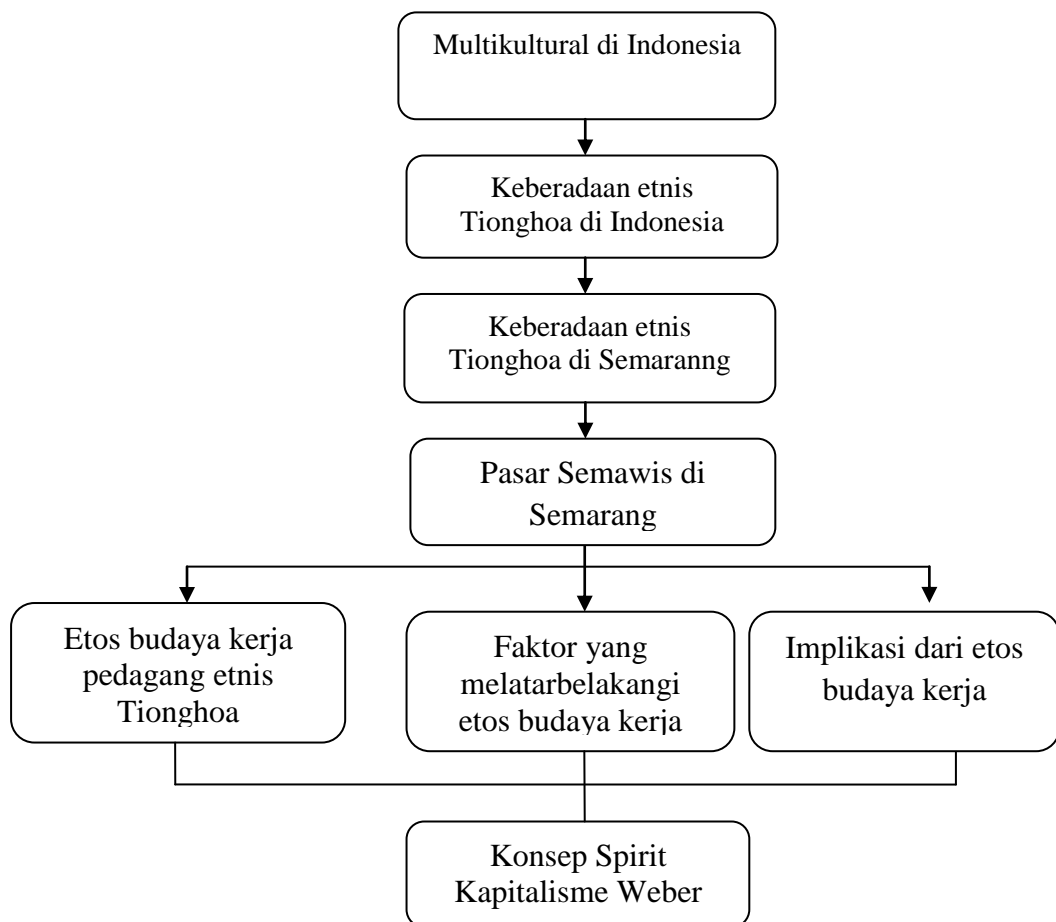
Konsep semangat kapitalisme yang digunakan, dimengerti dalam pengertian khusus yakni sebagai semangat kapitalisme modern. Oleh karena itu berkaitan dengan kapitalisme modern Eropa Barat dan Amerika. Kapitalisme menurut Weber memang ada di Negara-negara non-Eropa dan Amerika seperti di Cina, India dan Babylon serta di dunia Maju abad-abad pertengahan. Akan tetapi dalam wilayah-wilayah itu etos kerja khusus semacam Protestan berkurang, seolah-olah kerja merupakan suatu tujuan yang pasti dalam kerja itu sendiri yang disini semacam panggilan. Sistem kapitalis begitu membutuhkan kepatuhan terhadap suatu panggilan untuk mencari uang. Oleh karenanya, konsepsi bahwa mencari uang sebagai tujuan di dalamnya mengikat manusia sebagai suatu panggilan.

Konsepsi baru dari suatu agama, yaitu mengajarkan untuk memandang pencarian kekayaan tidak hanya sebagai suatu kemajuan, tetapi sebagai suatu tugas. Ini merupakan perubahan dari standart moral yang mengubah suatu kelemahan alami ke dalam suatu ornamen semangat. Hal ini dapat dihubungkan sebagaimana ajaran Calvinis, yang sebagian berisikan tentang suatu pekerjaan bukanlah semata-mata sarana atau alat

ekonomi. Kerja adalah suatu tujuan akhir spiritual. Dikatakan bahwa suatu kemalasan yang mengakibatkan rendahnya kreatifitas kerja adalah suatu ancaman besar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini, penulis menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut bahwa multikultural di Indonesia memberikan pengaruh bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sosial budaya. Adanya multikultural tersebut terdapat salah satu etnis yakni etnis Tionghoa yang memiliki peran dalam bidang ekonomi. Keberadaan etnis Tionghoa juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan Kota Semarang yang merupakan masyarakat minoritas namun mampu berkuasa dalam bidang ekonomi. Pengaruhnya dalam bidang ekonomi memberikan dampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Semarang. Hal ini dapat dilihat bahwa keberadaan etnis di pasar Semawis di kawasan Pecinan Semarang sangat memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. Pasar Semawis lebih didominasi oleh para pedagang etnis Tionghoa. Dari sinilah akan muncul penjelasan mengenai bagaimana etos budaya kerja pedagang Tionghoa, mengapa terbentuk etos budaya kerja serta implikasi dari keberadaan etos budaya kerja tersebut terhadap kehidupan pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis dan akan dianalisis dengan konsep Spirit Kapitalisme Max Weber.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai Etos Budaya Kerja Pedagang Tionghoa di Parsar Semawis Semarang menggunakan metode penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dengan menggunakan kata-kata mengenai Etos Budaya Kerja Pedagang Tionghoa di Pasar Semawis Semarang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar Semawis yang berada di Kawasan Pecinan Semarang. Alasan dipilihnya pasar Semawis sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pasar Semawis berada di Kawasan Pecinan Semarang yang merupakan tempat dimana berkumpulnya para masyarakat Tionghoa tinggal.
2. Pasar Semawis merupakan gagasan dari Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata yang juga salah satu ikon wisata kuliner khas Semarang.
3. Berdasarkan observasi awal pasar Semawis lebih banyak didominasi oleh pedagang maupun pengunjung dari etnis Tionghoa.

C. Fokus Penelitian

Penulis memilih membatasi penelitian dengan menggunakan fokus penelitian agar memudahkan penulis dalam mencari dan mengumpulkan data, memudahkan penulis dalam menentukan subjek penelitian, memudahkan penulis dalam memilah data, serta memudahkan penulis dalam menjawab rumusan masalah.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang” maka yang menjadi fokus penelitian adalah pedagang etnis Tionghoa, pengelola pasar Semawis dan juga informan pendukung seperti pedagang dari luar etnis Tionghoa maupun petugas kebersihan pasar Semawis mengenai etos budaya kerja pedagang Tionghoa yang mengacu pada tiga masalah yaitu :

1. Mengkaji tentang bagaimana etos budaya kerja pedagang Tionghoa di pasar Semawis Semarang.
2. Mengkaji tentang faktor yang melatarbelakangi terbentuknya etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang.
3. Mengkaji tentang implikasi dari keberadaan etos budaya kerja tersebut terhadap kehidupan pedagang Tionghoa di Pasar Semawis Semarang.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek atau para pelaku yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini merupakan individu-individu yang menjadi sasaran penelitian yaitu para pedagang etnis Tionghoa di

pasar Semawis. Jumlah keseluruhan pedagang dari etnis Tionghoa di pasar Semawis terdapat 44 pedagang. Para pedagang etnis Tionghoa merupakan pedagang resmi di pasar Semawis Semarang dengan variasi dagangan yang bermacam-macam. Berdagang aneka makanan dan minuman, pernak-pernik khas Tionghoa maupun dari monel, pakaian, tas, sepatu, jasa cat kuku sampai terdapat pula jasa peramal.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2005:157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data antara lain:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian kualitatif digolongkan sebagai data utama karena diperoleh langsung oleh peneliti. Data tersebut diperoleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara. Observasi penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, yaitu pasar Semawis Semarang. Gambaran umum ini meliputi: lokasi dan suasana pasar Semawis Semarang, latar belakang berdirinya pasar Semawis Semarang, kondisi fisik pasar Semawis Semarang dan tujuan berdirinya pasar Semawis Semarang.

Sumber data primer penulis dapatkan melalui data yang diperoleh secara langsung oleh informan dengan cara pengamatan dan wawancara mengenai etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang. Informan adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi, yaitu orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti (Koentjaraningrat, 1994:163). Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah pedagang dari etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang. Sementara informan pendukung terdiri atas pengelola pasar Semawis, petugas kebersihan pasar Semawis, pedagang dari luar etnis Tionghoa, pengunjung pasar semawis serta orang yang membantu berdagang bagi pedagang Tionghoa.

a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah pedagang dari etnis Tionghoa di pasar Semawis yaitu Ibu Lany dan Bapak Boediman serta Ibu Ratna dan Bapak Irwan. Pertimbangan penentuan informan utama dimaksudkan karena fokus dalam penelitian ini mengenai etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa. Bapak Boediman dan Ibu Lany telah memiliki pengalaman hidup dalam berbagai macam pekerjaan. Bapak Boediman yang bekerja di berbagai bidang seperti bekerja di percetakan foto yang ditekuninya sejak kuliah, menjadi penawar jasa barang elektronik, di bidang farmasi sebagai distributor obat di Palembang, bekerja di salah satu pabrik

kain di Jakarta dan bekerja di perusahaan produksi kertas. Ibu Lany juga memiliki pengalaman pekerjaan selain menjadi pedagang. Dahulu Ibu Lany pernah bekerja di bagian keuangan di tempat kerja milik suaminya, bekerja di bidang kuliner sebagai jasa catering di Batam, sebagai kasir dan sampai sekarang bekerja di bagian pembukuan di salah satu perusahaan elektronik di Semarang. Bapak dan Ibu Ratna juga telah memiliki pengalaman kerja sebelum akhirnya pindah ke Semarang sebagai pedagang Pukis Corobikang. Bapak dan Ibu Irwan pernah membuka usaha kost di rumahnya, membuka warung makan di Yogyakarta dan Tegal, berjualan Mie Ayam, berjualan Pukis Corobikang di Tegal Surabaya, Bali, Solo dan sampai sekarang berjualan Pukis Corobikang di Semarang. Sehingga melalui pertimbangan tersebut informan yang dipilih adalah pedagang dari etnis Tionghoa untuk memperoleh informasi selengkap-lengkapny mengenai etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang. Informan utama dalam penelitian terdapat dalam daftar tabel 2 berikut.

Tabel 2. Daftar informan utama penelitian

No.	Nama	Jenis kelamin	Usia	Agama	Pekerjaan
1.	Lany Megawati (<i>Liem Lan Mey</i>)	P	46 th	Kristen	Pedagang Semawis
2.	Boediman S. (<i>Tan Tjoe Giam</i>)	L	56 th	Kristen	Pedagang Semawis
3	Ratna	P	46 th	Kristen	Pedagang Semawis
4	Irwan (<i>Sia Hok Wen</i>)	L	55 th	Kristen	Pedagang Semawis

(Sumber: Data primer penulis, November 2014)

Ibu Lany dan Bapak Boediman adalah sepasang suami istri merupakan salah satu pedagang di pasar Semawis yang berdagang *Korean Pancake* dan aneka minuman yang diberi nama *Nok Du Uyu*. Ibu Lany dan Bapak Boedi merupakan orang Tionghoa yang lahir di Indonesia dan sudah berdagang di pasar Semawis selama 2 tahun. Alasan penulis memilih ibu Lany dan Bapak Boedi sebagai informan utama adalah disamping mereka adalah pedagang dari etnis Tionghoa, penulis sengaja memilih pedagang yang tidak memiliki pembantu dalam berdagang sehingga penulis dapat ikut serta membantunya dalam berdagang.

Sementara Ibu Ratna dan Bapak Irwan juga merupakan sepasang suami istri yang berdagang di di pasar Semawis menjual “Pukis Corobikang Surabaya” yang memang sebelum mereka pindah ke Semarang mereka tinggal di Surabaya. Namun tidak seperti ibu Lany dan bapak Boedi yang berjualan hanya berdua saja, Ibu Ratna dan Bapak Irwan memiliki orang yang membantunya dalam berdagang yakni ibu Yuli. Selain itu Ibu Ratna juga dibantu oleh adik iparnya serta anak Ibu Ratna yaitu Maria yang juga sering ikut membantu pada saat berdagang.

Ibu Ratna dan Bapak Irwan memiliki dua tempat lain yang juga menjual “Pukis Corobikang Surabaya”, namun pak Irwan juga terkadang ikut berdagang di pasar Semawis. Bapak dan Ibu Irwan ini merupakan pasangan dari etnis Tionghoa namun Ibu dari bapak Irwan maupun Ibu Ratna adalah keturunan Jawa. Bapak Ibu Irwan sudah berjualan di pasar

Semawis selama 10 tahun yakni sejak tahun 2005 yang merupakan awal berdirinya pasar Semawis.

b. Informan Pendukung

Selain informan utama, informan pendukung juga berperan sangat penting dalam penelitian. Informan pendukung adalah seseorang yang diminta memberikan informasi tambahan yang menunjang mengenai subjek penelitian. Pemilihan informan pendukung didasarkan pada pemahaman tentang pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis. Informan pendukung dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar informan pendukung penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Ci Ling Ling (<i>Ma Bee Ling</i>)	P	36 th	<i>Operation manager of Semawis</i>
2.	Dian	L	31 th	Pedagang luar etnis Tionghoa
3	Yuli	P	35 th	Pembantu Ibu Ratna
4	Maria	P	26 th	Anak Bapak&Ibu Irwan
5	Jefry	L	27 th	Anak Bapak&Ibu Boedi
6	Ricky	L	20 th	Anak Bapak&Ibu Boedi
7.	Umi	P	45 th	Petugas kebersihan
8	Enggar	P	24 th	Pengunjung
9	Navisa	P	24 th	Pengunjung
10	Rika	P	24 th	Pengunjung
11	Hastu	P	19 th	Pengunjung
12	Mr. Ali	L	21 th	Pengunjung
13	Ms. Bony	P	20 th	Pengunjung

(Sumber: Data primer penulis, 17 Januari 2015)

Ma Bee Ling atau dikenal dengan sebutan Ci Ling Ling terpilih menjadi informan pendukung karena Ci Ling Ling merupakan *Operation Manager of Semawis* yang sudah menjambat selama 4 tahun dimana Ci Ling

Ling yang memantau dan mengurus langsung semua kebutuhan pasar Semawis. Ci Ling Ling juga dijadikan sebagai informan kunci karena memahami bagaimana etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis. Ci Ling Ling merupakan representasi dari pengurus Kopi Semawis karena keberadaannya yang selalu di Kesekretariatan Waroeng Semawis.

Ibu Dian adalah salah satu pedagang dari luar etnis Tionghoa yang merupakan asli orang Jawa. Ibu Dian dan suaminya menyajikan jamur krispi dengan sebutan “De Jamur” sebagai dagangannya. Ibu Dian sudah 10 tahun berdagang di pasar Semawis dimana ia memahami bagaimana etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis.

Ibu Yuli merupakan orang yang membantu Ibu Ratna pada saat berdagang di pasar Semawis. Ibu Ratna memiliki pembantu dengan dua macam pembantu yakni pembantu pada saat ia sedang berdagang dan pembantu di rumah guna membantu membuat adonan “Pukis Corobikang”. Ibu Yuli sudah lama ikut bekerja dengan Ibu Ratna sehingga ibu Yuli dapat memberikan informasi mengenai etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa.

Maria adalah anak pertama Bapak dan Ibu Irwan. Maria adalah seorang guru bahasa Mandarin di salah satu sekolah Swasta dan di salah satu Bimbingan Belajar ternama di Semarang. Walaupun demikian, pada saat Maria tidak ada jam mengajar, Maria sering ikut membantu ibunya berdagang di pasar Semawis. Maria juga mengetahui bagaimana orang

tuanya berdagang sejak Maria kecil. Sehingga maria dapat memberikan informasi bagaimana etos budaya kerja pedagang Tionghoa khususnya melihat orang tuanya dalam menjalankan bisnis tersebut.

Jefry dan Ricky adalah anak-anak dari Bapak dan Ibu Boediman. Jefry adalah salah satu pegawai di perusahaan besar di Semarang. Awal mula Ibu Lany dan Bapak Boedi berdagang adalah meneruskan usaha yang dibuka oleh Jefry. Setelah Jefry memiliki pekerjaan lain maka usaha No Du Uyu dijalankan oleh ibu Lany dan Bapak Boediman. Sedangkan Ricky adalah mahasiswa di salah satu Universitas swasta di Semarang. Ricky juga terkadang ikut serta membantu Bapak dan Ibu Boedi berdagang di Semawis. Mereka berdua memiliki informasi tentang etos budaya kerja bagi pedagang Tionghoa sehingga dijadikan sebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

Ibu Umi adalah salah satu petugas kebersihan di pasar Semawis. Ibu Umi sudah bekerja selama tiga tahun di Semawis. Maka dari itu Ibu Umi memiliki informasi yang penting mengenai etos budaya kerja pedagang Tionghoa tersebut.

Enam informan pendukung terakhir adalah para pengunjung pasar Semawis yang diantara mereka adalah turis asing berasal dari Bahrain dan China. Mereka adalah Bony dan Mr. Ali. Informan pendukung yang lain adalah Enggar, Navisa, Rika dan Hastu. Masing-masing diantara mereka adalah pelanggan dari *Korena Pancake* serta “Pukis Corobikang” Ibu Ratna dan Ibu Lany. Intensitas mereka dalam mengunjungi pasar Semawis dapat

memberikan informasi mengenai etos budaya kerja pedagang Tionghoa di pasar Semawis.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008:193). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh penulis di lapangan yang merupakan data tambahan dimana digunakan penulis untuk melengkapi informasi yakni berupa dokumen tertulis yang dimiliki pengelola pasar Semawis, seperti sejarah singkat pasar Semawis, data para pedagang Tionghoa yang berdagang di Semawis, data Kopi Semawis, data tenaga kebersihan, staff Semawis serta dokumen foto yang penulis gunakan dalam mendukung tulisan ini berupa foto pribadi pada saat penulis sedang wawancara, kegiatan observasi serta foto pada saat membantu informan penelitian berdagang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian itu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standat data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:224).

Dalam penelitian Etos Budaya Kerja Pedagang Tionghoa di pasar Semawis Semarang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi Partisipasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2009:224) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan penulis mulai tanggal 22 November 2014 sampai dengan 18 Februari 2015.

Penelitian dengan metode observasi partisipasi penulis lakukan dengan cara ikut serta berdagang dengan informan di pasar Semawis Semarang. Pada awalnya penulis berkunjung ke pasar Semawis pada tanggal 22 November 2014 guna mencari informan utama dimana ia hendak mengizinkan penulis untuk ikut serta membantunya dalam berdagang. Sebelumnya penulis juga sudah meminta izin ke pihak Kesekretariatan Waroeng Semawis untuk penelitian. Penulis berjalan dari awal masuk sepanjang gang Warung dimana tempat pasar Semawis ini dibuka. Selanjutnya penulis berhenti pada salah satu pedagang dari etnis Tionghoa yang berjualan makanan yaitu *Hotteok* atau dengan kata lain Korean Pancake.

Penulis membeli Korean Pancake dan mengajak berbincang-bincang dengan pedagang yakni Ibu Lany dan bapak Boediman. Tahap

selanjutnya penulis meminta izin untuk ikut serta membantu mereka pada saat berdagang guna kepentingan penelitian skripsi yang kemudian penulis dapat wawancara serta observasi langsung pada saat sedang membantunya dalam berdagang. Pada akhirnya penulis diizinkan ikut serta membantu berdagang dengan Ibu Lany dan bapak Boedi dimana mereka memang hanya berjualan sendiri dan tidak ada orang yang membantunya. Pada tanggal 28 November penulis mulai ikut bapak dan Ibu Boediman berdagang di pasar Semawis. Penulis ikut berdagang bapak dan ibu Boediman selama 13 kali mulai dari tanggal 28 November 2014 sampai tanggal 18 Februari 2015.

Selama penelitian penulis ikut serta membantu informan berdagang. Penulis juga ikut serta membantu bapak dan Ibu Lany pada saat acara Pasar Imlek Semawis (PIS) diselenggarakan. Adapun deskripsi mengenai observasi selama penelitian dapat dilihat dalam lampiran 4.

2. Wawancara Mendalam

Penulis mengumpulkan data selanjutnya dengan menggunakan metode wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dari fokus penelitian, yaitu etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian dan informan yaitu pengelola pasar Semawis, pedagang dari luar etnis Tionghoa dan orang yang membantu berdagang bagi pedagang etnis Tionghoa. Wawancara sendiri dilakukan tidak hanya sekali dua kali saja, namun setiap penulis membantu subjek dalam berdagang, kesempatan inilah

yang diambil penulis dalam menggali informasi terkait etos budaya kerja pedagang Tionghoa di pasar Semawis. Ketika sedang tidak ada pembeli penulis dan subjek penelitian selalu bercerita mengenai berbagai hal, pada saat inilah penulis mencatat semua hal-hal yang dibicarakan dengan subjek penelitian. Selain itu ketika penulis tidak ikut membantu berjualan, apabila ada informasi yang belum didapatkan, Ibu Lany (46th) dan Bapak Boedi (50th) juga mengizinkan penulis untuk berkunjung ke rumahnya ketika memang dibutuhkan informasi yang masih kurang.

Pelaksanaan Wawancara tidak dilakukan hanya sekali dua kali saja namun berulang-ulang. Pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data yang ditujukan kepada subjek penelitian dan informan dilaksanakan dengan sistematis. Wawancara yang dilaksanakan dengan ibu Lany (46th) dan bapak Boedi (50th) serta ibu Ratna (46th) dan bapak Irwan (55th) sebagai pedagang dari etnis Tionghoa yang berjualan di pasar Semawis, Ci Ling Ling (36th) sebagai *Operation Manager of Semawis*, Ibu Umi (45th) sebagai salah satu petugas kebersihan pasar Semawis, bapak Sobirin (28th) sebagai tukang parkir di gang Benteng pasar Semawis dan Yuli (30th) sebagai pelayan yang ikut bekerja dengan ibu dan Bapak Irwan serta dengan beberapa pengunjung pasar Semawis.

Wawancara dengan Ci Ling Ling (36th) sebagai *Operation Manager of Semawis* dilaksanakan di Kantor Kesekretariatan pasar Semawis Semarang pada hari Minggu, 21 Desember 2014 pukul 20.00 wib dan hari Jumat, 9 Januari 2015 pukul 19.40 wib saat Ci Ling Ling tidak

sedang meninjau keadaan di pasar Semawis. Ci Ling Ling selalu memantau di lapangan setiap dibukanya pasar Semawis dengan berjalan-jalan mengawasi dari ujung sampai akhir di sepanjang jalan Gang Warung. Sehingga wawancara dilakukan tidak mengganggu aktivitasnya sebagai *Operation Manager of Semawis*.

Wawancara dengan ibu Umi (45th) sebagai salah satu petugas kebersihan pasar Semawis dilakukan pada hari Sabtu, 12 Desember 2014 pukul 20.30WIB setelah beliau melaksanakan tugasnya. Sehingga wawancara tidak mengganggu kewajibannya sebagai petugas kebersihan pasar Semawis. Ibu Umi ini adalah keturunan orang Jawa yang kebetulan bekerja sebagai petugas kebersihan pasar Semawis.

Wawancara dengan beberapa pengunjung pasar Semawis dilakukan ketika peneliti sedang tidak membantu Ibu Lany berdagang. Biasanya ditengah-tengah membantu ibu Lany berdagang, penulis meminta izin untuk berjalan-jalan melihat suasana pasar Semawis. Saat inilah digunakan oleh peneliti untuk wawancara dengan para pengunjung yakni dengan Enggar, Navisa, Rika, Hastu, Bony serta Mr.Ali. Hastu, Bony dan Mr.Ali merupakan pelanggan Korean Pancake Ibu Lany. Ketika penulis sedang melayani mereka, saat itulah penulis mengajak berbicara para pelanggan serta meminta alamat mereka guna dijadikan sebagai informan pendukung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data yang berkenaan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, foto dan lainnya (Arikunto, 1998: 188). Pengumpulan dokumen digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi dan pengetahuan yang diberikan informan sebagai data primer. Dokumen tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan landasan untuk memperkuat pendapat dan informasi yang diberikan oleh informan.

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini bertujuan untuk menambahkan data-data tambahan sebagai penguat data primer dan sekunder. Pengambilan dokumentasi ini dilakukan ketika masih dalam hal observasi maupun pada saat dilaksanakan penelitian. Dokumentasi yang penulis cantumkan berupa foto digital kondisi fisik pasar Semawis, aktivitas yang ada di pasar Semawis, kegiatan penulis saat membantu subjek penelitian berdagang, pada saat wawancara, baik dengan informan utama maupun dengan informan pendukung. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan selama pelaksanaan penelitian, saat observasi maupun wawancara, yaitu mulai tanggal 28 November 2014 sampai dengan 18 Februari 2015. Alat pembantu untuk mendapatkan informasi khususnya dalam wawancara yaitu alat perekam.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang diperoleh dari penelitian supaya hasil upaya penelitiannya itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi (Moleong, 1999: 171). Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dibedakan menjadi empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2005 : 330). Teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis berdasarkan sumber dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.

Penulis mengambil data penelitian melalui pengamatan dan wawancara. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai keadaan dan suasana pasar Semawis. Penulis mengamati keadaan dan suasana pasar Semawis di mana para pedagangnya didominasi oleh pedagang etnis Tionghoa. Penulis melakukan wawancara kepada informan utama untuk membuktikan apa yang diamati oleh penulis benar-benar sesuai dengan kondisi sesungguhnya atau tidak.

Dalam hal ini, penulis mengamati keadaan pasar Semawis yang didominasi oleh pedagang dari etnis Tionghoa lebih mendominasi daripada pedagang dari etnis Jawa maupun Arab. Penulis juga melihat bahwa antara pedagang etnis Tionghoa dan pedagang lainnya lebih buka awal tenda atau lapak dagangannya. Ketika wawancara, penulis menanyakan hal tersebut kepada informan utama mengenai keadaan pasar Semawis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasar Semawis memang mayoritas pedagangnya dari pedagang etnis Tionghoa, namun tetap ada dari etnis lain seperti Jawa maupun Arab. Hasil wawancara dengan informan utama juga mengatakan bahwa prinsip pedagang etnis Tionghoa dalam berdagang adalah “buka awal, tutup akhir”. Hasil pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan informan utama menunjukkan hasil yang sama yakni para pedagang dari etnis Tionghoa buka tenda dagangannya lebih awal daripada pedagang dari etnis lainnya serta pedagang di pasar Semawis juga didominasi oleh pedagang dari etnis Tionghoa.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

Peneliti membandingkan hasil wawancara yang dilakukan di depan umum dan dan wawancara yang dilakukan secara pribadi. Cara ini digunakan pada saat penulis mendapatkan data tentang strategi yang digunakan enforman utama dalam berdagang. Peneliti

membuktikan bahwa hasil wawancara menunjukkan jawaban yang sama.

Dalam hal ini, penulis mendapatkan data bahwa strategi yang dimiliki oleh pedagang etnis Tionghoa salah satunya adalah dengan menjaga kualitas atau mutu bahan-bahan makanan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di depan umum di mana pada saat penulis sedang ikut membantu berdagang dan ketika itu ada temannya yang datang mengunjungi tenda milik Bapak dan Ibu Boediman dan wawancara pribadi pada saat penulis berkunjung ke rumah Bapak dan Ibu Boediman menunjukkan hasil yang sama, yakni menjaga kualitas dan mutu bahan-bahan dagangannya merupakan salah satu strategi pedagang etnis Tionghoa untuk mendapatkan pelanggan tetap.

3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti pedagang dari luar etnis Tionghoa maupun dari petugas kebersihan di pasar Semawis.

Penulis membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pedagang dari luar etnis Tionghoa dan salah satu petugas kebersihan pasar Semawis Semarang. Hasil wawancara menyatakan bahwa terdapat anggapan dari ke dua informan pendukung tersebut menyatakan bahwa orang Tionghoa itu perhitungan. Perhitungan yang dimaksud oleh informan pendukung tersebut adalah bahwa segala sesuatunya bagi orang Tionghoa itu akan dihitung mulai dari hal

sekecil apapun. Pandangan dari informan pendukung tersebut dibenarkan oleh informan utama. Pedagang etnis Tionghoa tidak menyangkal bahwa dirinya perhitungan. Namun perhitungan yang dimaksud informan utama adalah sikap teliti terhadap pengeluaran penggunaan uang dengan tujuan agar pengeluaran yang dilakukan jelas dan bisa mengontrolnya.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penulis membandingkan data hasil wawancara yang dilakukan kepada informan utama dan informan pendukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti mengecek data yang ada didokumen, baik tulisan artikel maupun karya ilmiah lainnya yang menyatakan bahwa orang Tionghoa itu jika berkerja akan kerja keras dan ulet. Pernyataan bahwa orang Tionghoa dalam bekerja itu kerja keras dan ulet menunjukkan hasil yang sama dengan hasil wawancara baik dengan informan utama dan informan pendukung.

Triangulasi dengan teori beranggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya hanya dengan satu atau lebih teori. Jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan penyertaan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Jika peneliti gagal menemukan bukti yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif dan justru membantu peneliti

dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis asli, hal ini merupakan penjelasan utama peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan tentu akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh (Moleong, 2005 : 330). Teknik-teknik yang telah dijelaskan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang. Cara ini mengarahkan penulis supaya dalam mengumpulkan data penelitian wajib menggunakan beragam sumber yang tersedia. Artinya data yang sama akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memeriksa kembali apakah informasi yang disampaikan oleh narasumber utama dapat dipercaya atau tidak.

H. Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis data setelah validitas data, yang artinya penulis harus benar-benar memilah dan menganalisis data dengan menggunakan konsep sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Penulis menggunakan *interactive analysis models* yaitu dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penulis menganalisis data hasil observasi dan wawancara dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini penulis mencatat dan mengumpulkan seluruh data secara objektif, baik data observasi maupun data wawancara yang diperoleh saat pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data yang dilaksanakan mulai

tanggal 28 November 2014 sampai dengan 18 Februari 2015 dicatat bersifat apa adanya dan masih berupa keseluruhan rangkaian kejadian dan yang dialami peneliti.

b. Reduksi data

Tahap reduksi meliputi kegiatan memilah, mengkategorikan, mengorganisasikan, dan menyaring data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu etos budaya kerja pedagang Tionghoa di pasar Semawis mengenai bagaimana etos budaya kerja pedagang Tionghoa, faktor yang melatarbelakangi etos budaya tersebut serta implikasi dari keberadaan etos budaya tersebut terhadap kehidupan pedagang Tionghoa di pasar Semawis Semarang hingga akhirnya dianalisis.

Data-data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak dicantumkan dengan tujuan mempertajam proses analisis data dan disimpan agar mempermudah peneliti jika sewaktu-waktu mencari kembali. Hasil data yang penulis pilah-pilah kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah dan menyisihkan data-data yang kurang mendukung agar tidak mengganggu proses analisis dalam penelitian ini..Hasil dari observasi dan wawancara tersebut penulis kelompokkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

c. Penyajian data

Penulis menyajikan data setelah mereduksi dan menganalisis data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberi deksripsi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu bagaiman etos budaya kerja

pedagang Tionghoa, faktor yang melatarbelakangi etos budaya tersebut serta implikasi dari keberadaan etos budaya tersebut terhadap kehidupan pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang. Salah satu data yang disajikan terkait dengan etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang adalah bahwa hasil wawancara dengan Ibu Lany (46th) pada hari Sabtu, 6 Desember 2014 pukul 19.47 WIB mengatakan bahwa pedagang Tionghoa di pasar Semawis Semarang mempunyai prinsip “buka awal dan tutup akhir” untuk bisa tetap bertahan dan bersaing dengan para pedagang yang lainnya mengingat juga uang sewa di pasar Semawis Semarang cukup mahal.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penulis menarik kesimpulan dari penyajian data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori sehingga simpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi berdasarkan keputusan yang didasarkan pada reduksi dan penyajian data merupakan jawaban atas penelitian etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang. Proses menarik kesimpulan atau verifikasi ini dilakukan dengan mengambil intisari dari penyajian data yang merupakan hasil analisis yang dilakukan selama kegiatan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian dan hasil pembahasan tentang Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang adalah sebagai berikut:

1. Etos Budaya Kerja pedagang etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang memiliki etos kerja keras, hemat, disiplin, jujur, kemandirian serta *Profit Oriented*. Etos budaya tersebut memiliki kemiripan dengan Etika Protestan yang dimiliki oleh kaum Calvinis seperti yang ditemukan oleh Max Weber. Perbedaan yang terjadi pada model etos kerja yang jika dalam etos kerja kaum Calvinis terdapat tiga etos kerja yakni hidup hemat, rajin bekerja dan disiplin, sedangkan dalam pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis juga ditemukan etos kerja yang lain yaitu jujur, kemandirian serta *profit oriented*.
2. Terbentuknya etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor kekerabatan, faktor tradisi atau adat-istiadat dan faktor ilmu pengetahuan. Ketiga faktor tersebut merupakan unsure-unsur dari kebudayaan. Apabila etika Protestan kaum Calvinis milik Max Weber

dilandasi oleh semangat keagamaan, akan tetapi dalam etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis lebih didominasi oleh faktor kebudayaan. Faktor kekerabatan berguna sebagai melanjutkan usaha keluarga dari generasi ke generasi selanjutnya, faktor tradisi atau adat istiadat sebagai kebiasaan pedagang Tionghoa yang sudah melekat dalam usaha perdagangan yang memiliki prinsip “buka awal tutup akhir”, faktor ilmu pengetahuan; latar belakang pendidikan dan kemauan untuk belajar.

3. Implikasi dari keberadaan etos budaya kerja tersebut terhadap kehidupan pedagang etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang adalah di bidang ekonomi dan bidang sosial-budaya. Bidang ekonomi dapat memberikan kesejahteraan bagi keluarganya serta dapat menumbuhkan orientasi masa depan di bidang ekonomi. Bidang sosial-budaya sebagai salah satu bentuk eksistensi budaya, memperkuat solidaritas etnis dan semakin memperkuat identitas atau jatidiri.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi Pemerintah Kota Semarang

Bagi pemerintah Kota Semarang hendaknya tetap menjaga kerja sama dengan pengurus pasar Semawis yakni Koperasi Semawis (penggagas pasar Semawis) di mana pasar Semawis dapat digunakan

sebagai media pendidikan multikultural di kalangan siswa di Kota Semarang.

2. Bagi pengurus pasar Semawis Semarang

Bagi pengurus pasar Semawis agar tetap fokus dan gigih dalam mempertahankan pasar Semawis yang memberikan keunikan dari tempat wisata lainnya. Selain itu bagi pengurus lebih memperhatikan lagi sarana dan fasilitas di pasar Semawis.

3. Bagi pedagang etnis Tionghoa

Supaya menjadikan pasar Semawis tidak hanya sebagai arena ekonomi semata, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana untuk bersosialisasi dan berasimilasi dengan masyarakat lokal sebagai memperkokoh multikulturalisme di kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ferian. 2014. *Rahasia Sukses Bisnis Orang Cina dan Korea (Membongkar Falsafah, Etika, Strategi, Konsep Dan Resep Menguasai Perdagangan Dunia)*. Yogyakarta: ARASKA
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chan, Javihn dan Jean Lee. Chinese Entrepreneurship: A Study in Singapore. *Journal of Management Development*. Vol.17 ISS 2 pp 131-141
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- _____. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2006. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Bandung: Rosdakarya.
- Li, Peter S. Chinese Investment and Business in Canada: Ethnic Entrepreneurship Reconsidered. *Journal of Pacific Affairs*. Vol. 66 No.2 pp. 299-243.
- Mahardika, Imanuel Chrisma Yunanta. Perilaku Kewirausahaan Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi pada Etnis Cina dan Jawa di Perumahan Tanah Mas Semarang. *Perpustakaan UNIKA*. No.04.40.0113.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Salim, Agus. 2006. *Stratifikasi Etnik (Kajian Mikro Sosiologi Interaksi etnis Jawa dan Cina)*. Semarang: Tiara Wacana.
- Seng, Ann Wan. 2006. *Rahasia Bisnis Orang China (Kunci Sukses Menguasai Perdagangan)*. Jakarta: Noura Books.
- Suhartini, Dwi dan Jefta Ardhian Renanta. Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina Kembang Jepun Surabaya. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol. 7 No. 2*.

- Suryadinata, Leo. 2002. *Negara dan Etnis Tionghoa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wardhani, Galuh Adisti Wisnu. Perilaku Kewirausahaan Dari Locus Of Control Pada Pedagang Usaha Kecil dan Menengah Etnis Cina Dan Jawa. *Perpustakaan UNIKA*. No.03.40.0188.
- Weber, Max. 2006. *Etika Protestan dan Spirit of Kapitalism*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muhammad Sulthoni. Etika Bisnis Komunitas Tionghoa Muslim Yogyakarta (Kajian Atas Etos Kerja Kungfusionis Dalam Perspektif Islam). *RELIGIA VOL.14. No.1*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana (Strata 1). Dalam rangka menyelesaikan studi S1 pada Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun skripsi sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan bidang keahliannya. Penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul “Etos Budaya Kerja Pedagang Tionghoa di Pasar Semawis Semarang”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui etos budaya kerja pedagang Tionghoa di pasar Semawis Semarang.
2. Mengetahui faktor yang melatarbelakangi terbentuknya etos budaya kerja pedagang tionghoa di Pasar Semawis Semarang.
3. Mengetahui implikasi dari keberadaan etos budaya kerja tersebut terhadap kehidupan pedagang Tionghoa di Pasar Semawis Semarang.

Penulis mohon kerjasama seluruh pihak untuk mendapatkan informasi dan data yang valid, dapat dipercaya dan relevan. Informasi yang diberika akan

dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasama dan informasinya, penulis ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Fitri Amalia

NIM 3401411022

KISI-KISI

Indikator informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, antara lain:

1. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan subjek penelitian adalah para pedagang dari etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang.

2. Informan pendukung

Dalam penelitian ini penulis menetapkan informan pendukung yaitu pengelola pasar Semawis, para pedagang dari luar etnis Tionghoa serta orang yang membantu berdagang bagi pedagang Tionghoa.

**PEDOMAN OBSERVASI “ETOS BUDAYA KERJA PEDAGANG
ETNIS TIONGHOA DI PASAR SEMAWIS SEMARANG”**

Tujuan Observasi : Mengetahui etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa, faktor yang melatarbelakangi terbentuknya etos budaya kerja dan implikasi dari keberadaan etos budaya kerja tersebut terhadap kehidupan pedagang Tionghoa di Pasar Semawis Semarang.

A. Observer : Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi.

B. Observe : Pedagang Tionghoa di Pasar Semawis

C. Pelaksanaan Observasi :

1. **Hari/ tanggal** :

2. **Waktu** :

3. **Nama Observe** :

4. **Tempat** :

D. Aspek yang diobservasi :

1. Suasana pasar Semawis Semarang sebagai tempat penelitian, meliputi: aktifitas pedagang, jenis-jenis dagangan, orang-orang yang berdagang, interaksi antara pedagang dengan pembeli, interaksi antara pedagang dengan pedagang.
2. Pola perilaku para pedagang Tionghoa di pasar Semawis.
3. Impilkasi dari keberadaan etos budaya kerja pedagang Tionghoa.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA “ ETOS BUDAYA KERJA PEDAGANG TIONGHOA DI PASAR SEMAWIS SEMARANG”

Penelitian yang berjudul “ Etos Budaya Kerja Pedagang Tionghoa di Pasar Semawis Semarang” merupakan salah satu penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga diperlukan suatu pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan kelengkapan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian. Untuk melengkapi data observasi, maka diperlukan data wawancara yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang penulis buat ini berisi tentang hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian dan nantinya akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Pedoman Wawancara ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu “ Etos Budaya Kerja Pedagang Tionghoa di Pasar Semawis Semarang”.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di pasar Semawis Semarang. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian karena: (1) pasar Semawis berada di Kawasan Pecinan Semarang yang merupakan tempat dimana berkumpulnya para masyarakat Tionghoa tinggal; (2) pasar Semawis merupakan gagasan dari Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata yang juga salah satu ikon wisata kuliner khas Semarang; (3) Berdasarkan observasi awal pasar Semawis lebih banyak didominasi oleh pedagang maupun pengunjung dari orang Tionghoa.

Pedoman Wawancara

Nama :

Usia :

Agama :

No HP/ email :

Alamat :

Pekerjaan :

Perumusan masalah

1. Bagaimana etos budaya kerja pedagang Tionghoa di pasar Semawis Semarang?

NO.	Indikator Pertanyaan	Subjek Penelitian	Informan
1.	Bagaimana latarbelakang berdirinya pasar Semawis?	V	V
2.	Mengapa anda memilih berdagang di pasar semawis?	V	
3.	Apa alasan anda memilih untuk berdagang?	V	

4.	Strategi apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam berdagang?	V	
5.	Hal-hal apa saja yang tidak diperbolehkan dalam berdagang?	V	
6.	Usaha apa saja yang anda lakukan ketika anda mengalami kesulitan dalam berdagang?	V	
7.	Adakah profesi lain selain berdagang di pasar semawis?	V	
8.	Bagaimana cara anda mencapai keberhasilan dalam berdagang?	V	
9.	Bagaimana pandangan anda terhadap pedagang tionghoa di pasar semawis?		V
10.	Apakah kebudayaan anda (Tionghoa) dimasukkan dalam cara berdagang?	V	
11.	Apakah ada filosofi budaya untuk berdagang?	V	

12.	Mengapa kebanyakan orang Tionghoa lebih banyak berprofesi sebagai pedagang daripada menjadi PNS, guru dan lain-lain?	V	
13.	Apa tujuan (orientasi) hidup anda?	V	

2. Apa faktor yang melatarbelakangi terbentuknya etos budaya kerja pedagang Tionghoa di pasar Semawis Semarang?

NO	Indikator Pertanyaan	Subjek Penelitian	Informan
1.	Sejak kapan anda mulai berprofesi sebagai pedagang?	V	
2.	Mengapa anda memilih berdagang sebagai profesi anda?	V	
3.	Apa yang memotivasi anda memilih profesi sebagai pedagang di pasar Semawis?	V	
4.	Sejauh mana peran pendidikan dari latarbelakang anda memilih untuk	V	

	berdagang?		
5.	Adakah alasan dari faktor keluarga sehingga anda memilih untuk berdagang?	V	
6	Faktor-faktor apa sajakah yang dapat memengaruhi perkembangan usaha bisnis dagang anda?	V	
7	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan dalam berdagang?	V	
8	Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pedagang tionghoa di pasar Semawis?		V

3. Apa implikasi dari keberadaan etos budaya kerja tersebut terhadap kehidupan pedagang Tionghoa di Pasar Semawis Semarang?

NO	Indikator Pertanyaan	Subjek Penelitian	Informan
1	Bagaimana perkembangan usaha berdagang anda dari awal sampai	V	

	sekarang?		
2.	Apakah dengan usaha berdagang tersebut mempengaruhi kepatuhan dalam beragama?	V	V
3.	Apakah dengan usaha berdagang tersebut mempengaruhi hubungan sosial anda dengan masyarakat sekitar?	V	V
4.	Apakah dengan usaha berdagang tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga anda?	V	
5	Apakah strategi berdagang anda diturunkan kepada orang lain?		
6	Apakah ada pelestarian nilai-nilai budaya pedagang pasar semawis kepada orang lain?	V	V
7	Adakah karyawan yang membantu Anda saat berdagang?	V	
8	Apakah Anda menularkan strategi berdagang anda kepada karyawan?	V	

9	Seberapa pentingkah arti kerabat dalam berdagang? adakah pengaruh dalam keberhasilan berdagang?	V	
---	---	---	--

Deskripsi Observasi Penelitian

No.	Tanggal	Deskripsi Kegiatan
1	22 November 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Pencarian subjek penelitian yang mau mengizinkan penulis membantu dalam berdagang. • Meminta izin kepada Ibu Lany dan Bapak Boediman untuk ikut serta membantu berdagang dan menyampaikan maksud penelitian yang akan dilakukan pada waktu berikutnya
2	28 November 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 18.45 wib, pertama kali ikut membantu berdagang bapak dan ibu Boediman • Melakukan wawancara ringan serta pendekatan dengan Bapak dan Ibu Boediman • Memperhatikan bagaimana cara melayani pelanggan • Membantu beres-beres sebelum meminta izin pulang. • Pulang pukul 22.10 wib
3	6 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 18.50 wib sambil melihat suasana keadaan pasar Semawis. • Membantu berdagang Bapak dan Ibu Boediman • Melakukan wawancara ringan dengan Bapak dan Ibu Boediman

		<ul style="list-style-type: none"> • Membantu beres-beres sebelum meminta izin pulang • Pulang pukul 22.15 wib
4	12 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 18.20 wib sambil melihat suasana keadaan pasar Semawis. • Wawancara dengan ibu Umi (salah satu petugas kebersihan pasar Semawis) • Membantu bapak dan Ibu Boediman persiapan berdagang (merapikan tempat/wadah Korean pancake, mengecek gelas plastic Nok Du Uyu) sambil melakukan wawancara ringan. • Membantu berdagang ibu dan bapak Boediman • Membantu beres-beres Bapak dan Ibu Boediman menutup tendanya • Menyampaikan kepada Ibu Lany dan bapak Boedi, besok datang terlambat karena akan ketemu dahulu dengan Ci Ling Ling • Pulang pukul 23.05 wib
5	21 Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 18.40 wib sambil melihat suasana keadaan pasar Semawis. • Ke kantor Kesekretariatan Waroeng Semawis untuk wawancara dengan Ci Ling Ling • Sebelum membantu berdagang, bapak Boedi mengajak penulis untuk menikmati aneka permainan yang

		<p>diselenggarakan di tenda Karaoke yang disewa oleh salah satu Gereja Kota Semarang dalam menyambut hari Natal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu berdagang ke tenda Ibu Lany dan Bapak Boediman, sambil melakukan wawancara ringan. • Membantu beres-beres sebelum meminta izin pulang • Penulis meminta izin selama dua minggu ke depan tidak membantu berdagang karena akan pulang. • Pulang pukul 22.15 wib
6	9 Januari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 18.35 wib sambil melihat suasana keadaan pasar Semawis. • Wawancara dengan Ci Ling Ling mengenai kekurangan data penelitian di kantor Kesekretariatan Semawis. • Ke tenda bapak dan Ibu Boediman untuk membantu berdagang, sambil melakukan wawancara ringan. • Membantu beres-beres sebelum meminta izin pulang. • Pulang pukul 22.18 wib
7	10 Januari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 18.30 wib sambil melihat suasana keadaan pasar Semawis. • Membantu berdagang ibu dan bapak Boediman dan melakukan wawancara ringan • Bapak dan Ibu Boediman

		<p>menceritakan tentang para pelanggannya yaitu artis Asti Ananta dan turis asal Bahrain yang baru saja datang ke tenda dagangannya sebelum penulis datang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penulis meminta izin untuk wawancara dengan beberapa pengunjung. • Kembali ke tenda dagangan bapak Ibu Boediman. • Membantu beres-beres sebelum meminta izin pulang. • Pulang pukul 22.16 wib
8	17 Januari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 18.40 wib. • Membantu berdagang ibu dan bapak Boediman • Di tenda dagangan Bapak dan Ibu Boediman kedatangan turis asing dari China. • Penulis memnita izin untuk mewawancarai turis tersebut. • Kembali k tenda dagangan bapak dan Ibu Bediman sambil melakukan wawancara ringan • Membantu beres-beres sebelum meminta izin pulang. • Pulang pukul 22.17 wib.
9	18 Januari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 18.40 wib • Membantu berdagang ibu dan bapak Boediman sambil melakukan wawancara ringan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Turis asal Bahrain yang diceritakan bapak Boediman minggu lalu datang kembali ke tenda dagangan Bapak dan Ibu Boediman • Melakukan wawancara ringan kepada Mr.Ali turis asal Bahrain. • Membantu beres-beres sebelum meminta izin pulang • Pulang pukul 22.10 wib.
10	23 Januari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 18.35 wib sambil observasi suasana pasar Semawis. • Penulis pada hari ini tidak mengetahui kalau IBu Lany berdagang karena pada tanggal 22 Januari Ibu Lany baru saja melakukan operasi amandelnya • Datang ke tenda ibu dan Bapak Boediman untuk membantu berdagang. • Membantu beres-beres sebelum memnita izin pulang • Pulang pukul 22.10 wib
11	28 januari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Berkunjung ke rumah bapak dan Ibu Boediman untuk wawancara mengenai kelengkapan data pukul 19.45 wib s.d pukul 22.20 wib
12	8 Febuari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 18.40 wib sambil melihat suasana pasar Semawis. • Membantu berdagang ibu dan bapak Boediman dan melakukan wawancara ringan. • Berkunjung ke tenda bapak dan Ibu Irwan untuk melakukan wawancra

		<p>ringan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bapak dan Ibu Boediman menyampaikan bahwa mereka akan ikut serta bedagang di acara Pasar Imlek Semawis dan meminta bantuan penulis untuk ikut serta membantunya di acara tersebut. • Membantu beres-beres sebelum izin pulang. • Pulang pukul 22.15 wib.
13	9 Febuari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Berkunjung ke rumah bapak dan Ibu Irwan untuk wawancara pukul 11.00 wib s.d pukul 14.00 wib
14	13 Febuari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut Bapak dan Ibu Boediman meninjau stand atau tenda yang akan ditempatinya ketika Pasar Imlek Semawis pukul 14.20 wib
15	14 Febuari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 14.45 wib ke tenda dagangan Ibu dan Bapak Boediman • Meminta izin untuk observasi suasana pembukaan Pasar Imlek Semawis 2015. • Membantu Ibu Dan Bapak Boediman berdagang di acara Pasar Imlek Semawis 2015 • Membantu beres-beres sebelum meminta izin pulang • Ke tenda dagangan Bapak dan Ibu Irwan dan pamit izin pulang • Pulang pukul 22.20 wib
16	15 Febuari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 17.00 wib

		<ul style="list-style-type: none"> • Meminta izin untuk menunaikan ibadah di Masjid • Sebelum kembali ke tenda dagangan Bapak dan Ibu Boediman, penulis mampir ke tempat tenda dagangan Bapak dan Ibu Irwan sambil melakukan wawancara ringan. • Kembali membantu di tenda dagangan Bapak dan Ibu Boediman • Meminta izin untuk observasi suasana Pasar Imlek Semawis 2015 ditemani anak Ibu dan BapK Boediman. • Kembali ke tenda dagangan Bapak dan Ibu Boediman • Membantu beres-beres sebelum meminta izin pulang • Mampir ke tempat tenda dagangan Bapak dan Ibu Irwan untuk pamit pulang • Pulang pukul 22.40 wib
17	16 Febuari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Datang pukul 18.40 wib ke tenda dagangan Bapak dan Ibu Irwan sebelum ke tenda dagangan Bapak dan Ibu Boediman • Ke tenda dagangan Bapak dan Ibu Boediman membantu berdagang • Meminta izin untuk melakukan observasi suasana Pasar Imlek Semawis 2015 ditemani anak Ibu dan BapK Boediman • Kembali ke tenda dagangan BapK dan Ibu Boediman membantu berdagang

		<p>dan melakukan wawancara ringan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu beres-beres sebelum meminta izin pulang • Pulang pukul 22.30 wib.
18	19 Febuari 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Mengahdiri acara makan malam bersama dengan keluarga bapak dan Ibu Boediman pukul 20.15 wib s.d pukul • Sebelum penulis berpamitan untuk pulang, penulis diberi angpao oelh Bapk dan Ibu Boediman. • Pulang pukul 22.05 wib.

Daftar Nama Informan

A. Informan Utama

1. **Nama** : Lany Megawati (Liem Lan Mey)
Usia : 46 th
Agama : Kristen Protestan
No.HP : -
Alamat : Karangturi, Semarang
Pekerjaan: Pedagang di pasar Semawis, Karyawan di Perusahaan
2. **Nama** : Boediman Soebijanto (Tan Tjoe Giam)
Usia : 56 th
Agama : Kristen Protestan
No.HP : -
Alamat : Karangturi, Semarang
Pekerjaan: Pedagang di pasar Semawis
3. **Nama** : Ratna
Usia : 46 th
Agama : Katolik
No.HP : -
Alamat : Ngaliyan, Semarang
Pekerjaan: Pedagang di pasar Semawis, Pengusaha Pukis
Corobikang
4. **Nama** : Irwan (Sia Hok Wen)
Usia : 55 th
Agama : Katolik
No.HP : -

Alamat : Ngaliyan, Semarang

**Pekerjaan: Pedagang di pasar Semawis, Pengusaha Pukis
Corobikang**

B. Informan Pendukung

1. Nama : Ci Ling Ling (Ma Bee Ling)

Usia : 36 th

Agama : Budha

No.HP : -

Alamat : Semarang

Pekerjaan: *Manager Of Semawis*

2. Nama : Dian

Usia : 31 th

Agama : Islam

No.HP : -

Alamat : Semarang

Pekerjaan: Pedagang dan Pengusaha

3. Nama : Yuli

Usia : 30 th

Agama : Katolik

No.HP : -

Alamat : Semarang

Pekerjaan: Pedagang

4. Nama : Maria Rosiana Wulandari

Usia : 26 th

Agama : Katolik

No.HP : -

Alamat : Ngaliyan, Semarang

Pekerjaan: Guru Bahasa Mandarin

5. Nama : Jefry Stefanus Atana

Usia : 27 th

Agama : Kristen Protestan

No.HP : -

Alamat : Karangturi, Semarang

Pekerjaan: Pegawai di PT.Honda Semarang Center

6. Nama : Ricky Stefanus Atana

Usia : 20 th

Agama : Protestan

No.HP : -

Alamat : Karangturi, Semarang

Pekerjaan: Mahasiswa

7. Nama : Enggar

Usia : 25 th

Agama : Islam

No.HP : -

Alamat : Semarang

Pekerjaan: Radiografer

8. Nama : Navisa

Usia : 24 th

Agama : Islam

No.HP : -

Alamat : Semarang

Pekerjaan: Radigrafer

9. Nama : Rika

Usia : 24 th

Agama : Islam

No.HP : -

Alamat : Semarang

Pekerjaan: Radiografer

10. Nama : Hastu Woro M.

Usia : 19 TH

Agama : Islam

No.HP : -

Alamat : Semarang

Pekerjaan: Mahasiswa

11. Nama : Ali

Usia : 22 th

Agama : Islam

No.HP : -

Alamat : Bahrain

Pekerjaan: Mahasiswa

12. Nama : Bony

Usia : 20 th

Agama : Protestan

No.HP : -

Alamat : China

Pekerjaan: Mahasiswa

13. Nama : Umi

Usia : 45 th

Agama : Islam

No.HP : -

Alamat : Semarang

Pekerjaan: Petugas Kebersihan Pasar Semawis

Lampiran VI

Daftar nama pedagang Etnis Tionghoa di pasar Semawis

No.	Nama dagangan	Asal	Sifat
1	Air Jeruk Murni Asli 100%	Pedagang Tionghoa	Resmi
2	Ayam & Bebek Betutu	Pedagang Tionghoa	Resmi
3	Kedai Zuppa	Pedagang Tionghoa	Resmi
4	Zhi Liang	Pedagang Tionghoa	Resmi
5	Bubur Ayam	Pedagang Tionghoa	Resmi
6	Rm Bintang	Pedagang Tionghoa	Resmi
7	Jambala Supranatural	Pedagang Tionghoa	Resmi
8	Bon Lan Cong	Pedagang Tionghoa	Resmi
9	Pernak Pernik China	Pedagang Tionghoa	Resmi
10	Huang Fei Hong Arak Gosok	Pedagang Tionghoa	Resmi
11	Aneka Tas	Pedagang Tionghoa	Resmi
12	Sosis Bakar	Pedagang Tionghoa	Resmi
13	Ciamik Aneka Penyetan Ikan Laut	Pedagang Tionghoa	Resmi
14	Es Cong Lik	Pedagang Tionghoa	Resmi
15	Ayong Hiewan Tahu	Pedagang Tionghoa	Resmi
16	Mie Singapore	Pedagang Tionghoa	Resmi
17	Bakcang Suburban	Pedagang Tionghoa	Resmi
18	Nok Du Uyu	Pedagang Tionghoa	Resmi
19	Waroeng Jepang	Pedagang Tionghoa	Resmi
20	Supranatural Ibu Har	Pedagang Tionghoa	Resmi
21	Fried Sushi	Pedagang Tionghoa	Resmi
22	Fresh Fruit	Pedagang Tionghoa	Resmi
23	Wedang Tahu	Pedagang Tionghoa	Resmi
24	Mie Titee Murni & Lunpia	Pedagang Tionghoa	Resmi
25	Sate Babi Ala Kambing Cik Lian	Pedagang Tionghoa	Resmi
26	Momochi	Pedagang Tionghoa	Resmi
27	Risoles Special	Pedagang Tionghoa	Resmi
28	Siomay Jhonny	Pedagang Tionghoa	Resmi
29	Hotteok Korean Food	Pedagang Tionghoa	Resmi
30	Pukis Surabaya	Pedagang Tionghoa	Resmi
31	Cindy Bakery	Pedagang Tionghoa	Resmi
32	Aneka Penyet Suarabaya	Pedagang Jawa	Resmi
33	My Churros	Pedagang Tionghoa	Resmi
34	Es Cao Dewi	Pedagang Tionghoa	Resmi
35	Hiewan Tahu Akio	Pedagang Tionghoa	Resmi
36	Pernak Pernik China	Pedagang Tionghoa	Resmi
37	Cakue Medan	Pedagang Tionghoa	Resmi
38	Aneka Snack	Pedagang Tionghoa	Resmi
39	Shan Bochi	Pedagang Tionghoa	Resmi
40	Wong Fei Hong Jamu	Pedagang Tionghoa	Resmi
41	Kejora Monel	Pedagang Tionghoa	Resmi
42	Fashion Baju	Pedagang Tionghoa	Resmi

43	Liza fashion	Pedagang Tionghoa	Resmi
44	Mie Singapore 2	Pedagang Tionghoa	Resmi

Lampiran VII

Daftar Pedagang di Pasar Semawis Semarang

No.	Nama dagangan	Asal	Sifat
-----	---------------	------	-------

1	Aguaria	Sponsor	Resmi
2	The Gopek	Sponsor	Resmi
3	Indo Teh	Sponsor	Resmi
4	Air Jeruk Murni Asli 100%	Pedagang Tionghoa	Resmi
5	Tahu Tegal	Pedagang Jawa	Resmi
6	Ayam & Bebek Betutu	Pedagang Tionghoa	Resmi
7	Kedai Zuppa	Pedagang Tionghoa	Resmi
8	Semawis Pet	Pedagang Jawa	Resmi
9	Zhi Liang	Pedagang Tionghoa	Resmi
10	Bubur Ayam	Pedagang Tionghoa	Resmi
11	Rm Bintang	Pedagang Tionghoa	Resmi
12	Kitchen House	Pedagang Jawa	Resmi
13	Jambala Supranatural	Pedagang Tionghoa	Resmi
14	Bon Lan Cong	Pedagang Tionghoa	Resmi
15	Pernak Pernik China	Pedagang Tionghoa	Resmi
16	Istana Nasgor	Pedagang Jawa	Resmi
17	Huang Fei Hong Arak Gosok	Pedagang Tionghoa	Resmi
18	Aneka Tas	Pedagang Tionghoa	Resmi
19	Sosis Bakar	Pedagang Tionghoa	Resmi
20	Jamu Jun	Pedagang Jawa	Resmi
21	Tahu Gimbal Kudus	Pedagang Jawa	Resmi
2	Ciamik Aneka Penyetan Ikan Laut	Pedagang Tionghoa	Resmi
23	Es Cong Lik	Pedagang Tionghoa	Resmi
24	Ayong Hiewan Tahu	Pedagang Tionghoa	Resmi
25	Gudeg Mbok Sireng	Pedagang Jawa	Resmi
26	Mie Singapore	Pedagang Tionghoa	Resmi
27	Sate Ayam Pak Karno	Pedagang Jawa	Resmi
2	Risoles Special Mama Pudding		Resmi
29	Bakcang Suburban	Pedagang Tionghoa	Resmi
30	Nok Du Uyu	Pedagang Tionghoa	Resmi
31	Waroeng Jepang	Pedagang Tionghoa	Resmi
32	Supranatural Ibu Har	Pedagang Tionghoa	Resmi
33	Teh 2 Tang	Pedagang Jawa	Resmi
34	Fried Sushi	Pedagang Tionghoa	Resmi
35	Fresh Fruit	Pedagang Tionghoa	Resmi
36	Wedang Tahu	Pedagang Tionghoa	Resmi
37	Mie Titee Murni & Lunpia	Pedagang Tionghoa	Resmi
38	Bubur Cakar & Zuppa Soup	Pedagang Jawa	Resmi
39	Pisang Planet Pak Tuko	Pedagang Jawa	Resmi

40	Sate Babi Ala Kambing Cik Lian	Pedagang Tionghoa	Resmi
41	Momchi	Pedagang Tionghoa	Resmi
42	Risoles Special	Pedagang Tionghoa	Resmi
43	Soto Ayam Pak Bambang	Pedagang Jawa	Resmi
44	Mi Jowo Ponijo	Pedagang Jawa	Resmi
45	Siomay Jhonny	Pedagang Tionghoa	Resmi
46	De Jamur	Pedagang Jawa	Resmi
47	Mie Cool	Pedagang Jawa	Resmi
48	Hotteok Korean Food	Pedagang Tionghoa	Resmi
49	Toko Oen's Profertjes	Pedagang Jawa	Resmi
50	The Tong Tji	Pedagang jawa	Resmi
51	The Poci	Pedagang jawa	Resmi
52	Pukis Surabaya	Pedagang Tionghoa	Resmi
53	Cindy Bakery	Pedagang Tionghoa	Resmi
54	Aneka Penyet Suarabaya	Pedagang Jawa	Resmi
55	My Churros	Pedagang Tionghoa	Resmi
56	Nasi Campur Jakarta	Pedagang Jawa	Resmi
57	Pisang Planet Tempo Doeloe	Pedagang Jawa	Resmi
58	Es Cao Dewi	Pedagang Tionghoa	Resmi
59	Hiewan Tahu Akio	Pedagang Tionghoa	Resmi
60	Batik Tulis	Pedagang Jawa	Resmi
61	Pernak Pernik China	Pedagang Tionghoa	Resmi
62	Kue Bandung Dan Pukis	Pedagang Jawa	Resmi
63	Nasi Goreng Kenangan	Pedagang Jawa	Resmi
64	Cakue Medan	Pedagang Tionghoa	Resmi
65	Sate Ayam Slamet	Pedagang Jawa	Resmi
66	Aneka Snack	Pedagang Tionghoa	Resmi
67	Warung Sosis	Pedagang Jawa	Resmi
68	Pempek Palembang	Pedagang jawa	Resmi
69	Shan Bochi	Pedagang Tionghoa	Resmi
70	Wong Fei Hong Jamu	Pedagang Tionghoa	Resmi
71	Kejora Monel	Pedagang Tionghoa	Resmi
72	Fashion Baju	Pedagang Tionghoa	Resmi
73	Liza fashion	Pedagang Tionghoa	Resmi
74	Mie Singapore 2	Pedagang Tionghoa	Resmi

Lampiran VIII

Daftar Nama Anggota Semawis staff dan petugas kebersihan pasar Semawis Semarang

No.	Nama	Jabatan
1	Ci Ling Ling	<i>Operation Manager of Semawis</i>
2	May Sian	Bag. Kasir
3	Bp. Toni	Bag. Karaoke
4	Bp. Suwanto	Kord. Kebersihan
5	Bp. Suropto	Umum
6	Bp. Budi	Bag. Penagihan
7	Bp. Parman	Bag. Listrik
8	Bp. Samadi	Anak kebersihan
9	Bp. Wanto	Anak kebersihan
10	Ibu Yuli	Anak kebersihan
11	Ibu Umi	Anak kebersihan
12	Ibu Ipah	Anak kebersihan
13	Bp. Angga	Anak kebersihan
1	Bp. Mafuri	Anak kebersihan
4	Bp. Parman	Anak kebersihan
15	Bp. Ahmadi	Anak kebersihan
16	Bp. Franki	Anak kebersihan
17	Bp. Catur	Anak kebersihan
18	Bp. Triyono	Anak kebersihan
19	Bp. Jumanto	Anak kebersihan
20	Bp. Taufik	Anak kebersihan

Lampiran IX



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang.
Telp. (024) 8509006

Nomor : ~~158~~ /UN37.1.3/LT/2014
Lamp : 1 ek.
Hal : Ijin Penelitian

14 Nov 2014

Yth. Pengurus Pasar Semawis
Kawasan Pacinan Semarang

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini.

Nama : **Fitria Amalia**
NIM : 3401411022
Semester : VII (tujuh)
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul : "Etos Budaya Kerja Pedagang Pasar Semawis Semarang".
Alokasi Waktu : Bulan November 2014 s.d Januari 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Dekan Bid. Akademik,

Choko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081968031001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FIS05-AKD-24Rev00

Lampiran X



Pusat Jajan Semarang

Semarang , 27 Maret 2015
Kepada Yth :
Fakultas Ilmu Social Universitas Semarang
Di Semarang

Dengan hormat ,
Melalui surat ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Amalia
NIM : 3401411022
Jurusan : Pendidikan Sosiologi & Antropologi .

Telah melaksanakan penelitian di Waroeng Semawis dengan judul -
"Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tiong Hoa di Pasar Semawis Semarang "

Demikian surat keterangan ini dibuat .
Terima kasih .

Hormat Kami :

Ma Bee Ling